

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP AKAR DAN PERPANGKATAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DI KELAS V SDN BENDOGERIT 2 KOTA BLITAR

Lina Krisnawati

Guru SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

Email: axelinawati@gmail.com

Abstract: *Mathematics learning basically has abstract characteristics, as well as tiered concepts and principles. This causes many students to find it difficult to learn mathematics. The success of learning mathematics in elementary schools is shown by the mastery of the material by students. Mathematics students about roots and powers in class V SDN Bendogerit 2 Blitar City can be seen that they have not yet achieved the expected completeness. The results obtained in learning from 20 students who achieved completeness were only 5 students or 25%. With these results, the researchers conducted qualitative research on mathematics learning. The type of research conducted is Classroom Action (CAR), with data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The learning model used is Take and Give, which is a learning model that has a learning syntax using media cards that contain student names, study materials, and given names, inform competencies, presentation materials,*

Abstrak: *Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Pembelajara matematika tentang akar dan perpangkatan di kelas V SDN Bendogerit 2 Kota Blitar dapat diketahui masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa atau sebesar 25%. Dengan hasil yang demikian, peneliti melakukan penelitian kualitatif, terhadap pembelajaran matematika. Adapun jenis Penelitian yang dilakukan adalah Tindakan Kelas (PTK), dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model pembelajaran yang digunakan adalah Take and Give, yaitu model pembelajaran yang memiliki sintaks pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi.*

Keywords: *Pemahaman konsep; akar perpangkatan; Model Take and Give*

Copyright (c) 2021 Lina Krisnawati

Received 15 Juni 2021, Accepted 20 Juli 2021, Published 02 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi¹. Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia². Sedangkan pembelajaran juga diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum³. Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis⁴. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Karakteristik pembelajaran Matematika SD antara lain: a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya; b) Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit; c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum; d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi,

¹ Offirston, Topic. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri*. Berbantuan Software Cinderella. 2014

² Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. 2006

³ Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung: Yrama Widya. 2014

⁴ Fatimah. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Penerbit DAR Mizan. Bandung. 2009.

artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya; dan e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.⁵ Beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu siswa untuk lebih menyukai matematika. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar itulah yang sudah menjadikan matematika banyak yang tidak menyukai. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk siswa khususnya sekolah dasar.

UPT Satuan Pendidikan SDN Bendogerit 2 yang terletak di Jalan Pamenang No. 49 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, pada pembelajaran Matematika di kelas V semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 masih memperoleh hasil yang kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Pada pembelajaran kuadrat dan perpangkatan, masih banyak siswa yang belum bias menerapkan kembali dari perpangkatan menjadi akar kuadrat. Pada penelitian awal dapat diketahui dari 20 siswa yang sudah mencapai ketuntasan hanya sebesar 5 siswa atau 25%. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditentukan, sehingga guru diharuskan melakukan penelitian dengan menggunakan sebuah metode, model, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

Model pembelajaran *Take and Give* dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan “model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya.⁶ Model *Take and Give* (memberi dan menerima) diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lain, dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang menjadi topik bahasannya dan mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga ia dapat menyampaikan materi tersebut kepada siswa lain. Sedangkan siswa yang menerima informasi dituntut pula untuk dapat menangkap materi yang disampaikan kepadanya dengan baik. Karena ia pun harus mampu mengembangkan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya.

⁵ Amir, A. *Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Matematika Logaritma, Vol. II, No.01. (2014).

⁶ Yuanita, Eva. *Model Pembelajaran Take and Give*. Tersedia pada <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-take-and-give/>. Diakses tanggal 14 Januari 2012.

Model pembelajaran *Take and Give* mempunyai keunggulan yaitu (1) model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran, (2) materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa, (3) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, (4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, (5) akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya, (6) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggung jawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.⁷

Sesuai dengan pemaparan di atas tentang permasalahan pembelajaran matematika di SD, pentingnya matematika di SD, serta cara untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka guru yang juga sebagai peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang berujuan agar mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar siswa dengan diatasi sebuah model pembelajaran *Take and Give*. Adapun judul penelitian yang digunakan adalah “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Akar dan Perpangkatan dengan Model Pembelajaran *Take and Give* di Kelas V SDN Bendogerit 2 Kota Blitar”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian di Kelas VI UPT Satuan Pendidikan SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang berada di Pamenang No. 49 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20, dengan jumlah siswa laki-laki 10 siswa dan siswa perempuan 10 siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada semester 2 tepatnya pada bulan Maret 2021. Materi pembelajarannya adalah Bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga. Sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah 3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga, 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sudarsono (2001: 24) memberikan batasan tentang penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat

⁷ Indien. *Model Pembelajaran Take and Give*. <http://modelpembelajaran-take-and-give.html>. Diakses, 10 Februari 2013

refleksif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas yang langsung peneliti terlibat di dalamnya atau kelas yang diajar, bertujuan bukan hanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah, tetapi juga melibatkan pengajar sendiri secara aktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik tes, (2) Teknik observasi, dan (4) Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: (1) studi dan perencanaan; (2) pengambilan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis kejadian; (4) refleksi. Masalah ditemukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi, kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilaksanakan oleh peneliti. Perangkat yang mendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Setelah rencana selesai disusun dan disiapkan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, peneliti kemudian mengumpulkan semua data/informasi/kejadian yang ditemui dan menganalisisnya. Hasil analisis tersebut kemudian dipelajari, dievaluasi, dan ditanggapi dengan rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang masih ada. Putaran tindakan ini berlangsung terus, sampai masalah dapat diatasi.

Acuan nilai ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dinyatakan tidak tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah KKM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan. Apabila siswa memenuhi KKM yang ditentukan maka siswa tersebut dikatakan tuntas tetapi tetap mengikuti pembelajaran siklus berikutnya sampai siswa yang lain tuntas, agar dapat memperoleh ketuntasan secara klasikal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada tiap siklus serta pemberian angket setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif di deskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran di kelas V SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar di tahun pelajaran 2020/2021 ini menggunakan Kurikulum 2013. Pada pembelajaran Matematika Kompetensi Dasar 3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga, 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga. Materi pembelajarannya adalah Bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga. Pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui pra tindakan, dan pembelajaran tiap siklusnya.

Kegiatan pembelajaran pada pra tindakan dilaksanakan hari Senin tanggal 8 Maret 2021 dengan menggunakan pedoman RPP dari KKG yang dibuat oleh guru kelas V se-Kota Blitar. Pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan materi Akar dan Perpangkatan hanya dengan pemberian soal dan contoh cara mengerjakan dari guru. Setelah itu siswa diberi latihan soal sebanyak 10 soal tentang bilangan pangkat dua dan akar kuadrat yang harus dikerjakan siswa sendiri. Hasil pengerjaan soal evaluasi dibahas bersama dan dilakukan penilaian, dari 20 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 5 siswa atau sebesar 25%. Nilai tersebut masih jauh dari ketuntasan yang ditentukan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan.

Pembelajaran perbaikan siklus 1 dilaksanakan dengan berpedoman dari hasil refleksi pada pembelajaran pra tindakan. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Perbaikan dalam penyusunan RPP, 2) Perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give, 4) Persiapan media yang digunakan yaitu kartu soal, 5) Persiapan soal evaluasi dengan perbaikan yang lebih baik lagi. Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021 dilaksanakan di kelas V dengan pembelajaran secara tatap muka.

Kegiatan pembelajaran meliputi: 1) Kegiatan awal, yang meliputi: Salam, membaca Pancasila, Berdoa, dan Apersepsi. Apersepsi yang diberikan yaitu dengan tanya jawab metode drill tentang perkalian; 2) Kegiatan inti, meliputi: a) Guru memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan soal perpangkatan dan akar kuadrat, b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi yang belum dipahami, c) Guru menunjukkan beberapa kartu soal yang besar dan siswa memperhatikan soal yang ada pada kartu tersebut, d) Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal yang ada pada kartu soal tersebut, dan menyimpannya dahulu sambil menunggu kartu soal berikutnya, hingga 5 kartu soal yang ditunjukkan guru (Take and Give), e) Guru bersama-sama siswa membahas kartu soal tersebut, dan memberikan penilaian, f) Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi sebanyak 10 soal yang harus dikerjakan secara individu. 3) Kegiatan

penutup, meliputi: a) Siswa diajak menarik kesimpulan dari yang telah dipelajari hari ini, b) Pemberian motivasi dan penguatan agar tetap rajin belajar dan menjaga kesehatan, c) Doa dan Salam Penutup.

Pada tahap observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus 1 ini lebih dapat menarik antusias siswa dalam belajar. Media kartu soal menjadikan sebuah media yang menarik bagi siswa sebagai sarana guru memberi soal dan siswa menerima juga mengerjakan soal bersama. Hasil Refleksi pada Siklus 1 bahwa pembelajaran lebih baik dibandingkan pra tindakan, siswa sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat dan yang mencapai ketuntasan juga sudah meningkat, yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%, dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 52 atau 52%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan pra tindakan tetapi masih belum mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021 dengan acuan hasil refleksi siklus 1. Tahap perencanaan siklus 2 ini meliputi: 1) Perbaikan dalam penyusunan RPP, 2) Perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give, 4) Persiapan media yang digunakan yaitu kartu soal, 5) Persiapan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran hampir sama seperti siklus 1 tetapi ada pengembangan dalam kegiatan Apersepsi, yaitu guru melakukan tanya jawab tentang perpangkatan. Pada kegiatan inti guru menyediakan kartu soal kepada semua siswa dengan soal yang berbeda, setiap siswa mendapatkan 5 kartu soal dengan jenis soalnya 2 soal tentang perpangkatan, 3 soal tentang akar kuadrat (Take and Give). Siswa mengerjakan soal-soal tersebut kemudian membahas bersama-sama soal-soal tersebut. Dilanjutkan pemberian soal evaluasi yang sama dengan siklus 1, untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

Hasil observasi pada siklus 2 dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah siswa mengamati penjelasan dari guru yang berbentuk contoh soal dan pengerjaannya, siswa lebih antusias dalam berlatih menemukan hasil akar kuadrat dan perpangkatan. Dengan media kartu Take and Give yang diberikan ke siswa, menjadikan siswa berusaha menyelesaikan semua soal yang ada di kartu tersebut hingga berhasil. Hasil refleksi dari pembelajarn siklus 2 ini, bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan, hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 70%, dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 74 atau 74%. Nilai tersebut sudah sangat meningkat tetapi belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan, sehingga tetap memerlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

Pembelajaran perbaikan siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pembelajaran mengacu pada hasil refleksi pada siklus 2. Pada perencanaan pembelajaran hanya

memperbaiki dalam cara pemberian kartu soal dengan cara memberi kartu kosong dan siswa membuat soal sendiri beserta kunci jawaban sendiri dan yang mengerjakan adalah siswa yang lain. Pelaksanaan pembelajaran siklus 3 dilaksanakan dengan urutan sama dengan siklus 2, tetapi kegiatan guru sedikit berkurang dan yang lebih aktif adalah siswa. Semua siswa diberi kartu sebanyak 5 kartu soal kosong, siswa diberi kesempatan untuk membuat soal sendiri beserta kunci jawaban yang disimpan oleh siswa pembuat soal. Hasil dari pembuatan kartu tersebut diberikan kepada siswa yang lainnya dan dikerjakan, guru hanya sebagai fasilitator dan pengamat saja. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan dan mengoreksi hasil pekerjaan temannya hingga jawaban betul. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi sebanyak 10 soal untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

Hasil observasi pada siklus 3 dapat diketahui bahwa pembelajaran terlihat siswa sangat aktif untuk mengerjakan soal dari temannya, peran guru sebagai fasilitator dan pengamat apabila ada siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan belajar matematika menjadi sangat menyenangkan, siswa yang masih mengerjakan salah dituntut oleh temannya yang lain agar menyelesaikan sampai benar. Hasil refleksi pada siklus 3 ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal pemberian temannya hingga tuntas. Dalam pembelajaran siklus 3 ini dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan dalam hal ketuntasan, dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau sebesar 95%, dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 93 atau 93%. Hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya, dan pembelajaran dinyatakan sudah tuntas.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran Take and Give adalah model pembelajaran yang memiliki sintaks pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap pementasan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian. Model pembelajaran Take and Give adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dihasilkan lebih interaktif. Pada model pembelajaran Take and Give mempunyai beberapa karakteristik yaitu (1) interaktif, (2) inspiratif, (3) kreatif, (4) menantang dan (5) menyenangkan.

Pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give, siswa

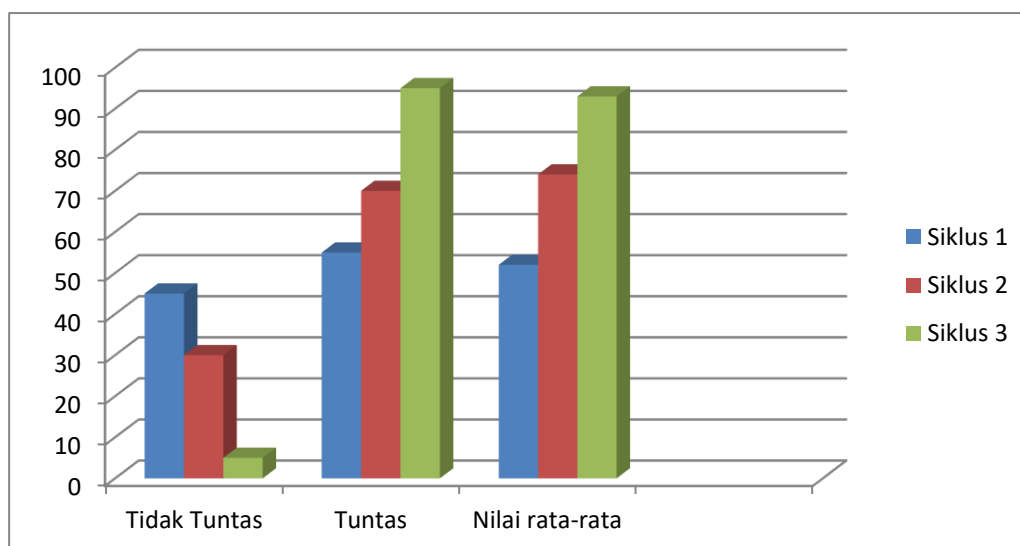
218 Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 2021

Peningkatan Pemahaman Konsep Akar dan Perpangkatan dengan Model Pembelajaran Take and Give di Kelas V SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

maupun guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang lainnya dan diharuskan siswa yang menerima kartu tersebut harus menyelesaikannya. Pada tahap awal guru tetap memberikan penjelasan dengan berbagai contoh-contoh soal hingga siswa semua memahaminya. Untuk menguji keahliannya tersebut siswa diberi kartu soal, dimana pada siklus 1 kartu soal yang diberikan adalah guru dengan soal yang sama dan dikerjakan semua siswa. Pada siklus 2 guru menyiapkan kartu-kartu soal dan diberikan kepada semua siswa dengan soal yang berbeda-beda, setiap siswa mendapatkan 5 kartu soal untuk dikerjakan. Sedangkan pada siklus 3 yang membuat soal adalah siswa sendiri, sehingga guru hanya membagikan kartu kosong. Soal yang dibuat diberikan ke temannya dan harus diselesaikan hingga betul semua.

Dalam pembelajaran menggunakan model Take and Give, guru dituntut harus lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pembelajaran, terutama dalam pembuatan kartu soal yang harus diselesaikan siswa. Pada pembelajarannya siswa awalnya kurang memahami tata cara penggunaan kartu soal, namun setelah mengetahui fungsinya siswa seakan mau minta kartu soal lagi karena sangat menarik untuk dikerjakan. Hasil pembelajaran siklus 1 dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%, siklus 2 sebanyak 14 siswa atau sebesar 70%, dan siklus 3 sebanyak 19 siswa atau sebesar 95%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil mengerjakan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individu, dengan jumlah 10 soal.

Hasil peningkatan pemahaman konsep Matematika tentang Akar dan Perpangkatan dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give, dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut.



Grafik Ketuntasan, tidak tuntas, dan nilai rata-rata pada pembelajaran Matematika siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, dengan

Peningkatan Pemahaman Konsep Akar dan Perpangkatan dengan Model Pembelajaran Take and Give di Kelas V SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

ditunjukkan oleh hasil ketuntasan yang semakin meningkat pada tiap siklusnya. Pada grafik tidak tuntas dapat ditunjukkan bahwa grafik tiap siklusnya menurun, yaitu siklus 1 sebesar 45%, siklus 2 sebesar 30%, dan siklus 3 sebesar 5%. Pada grafik ketuntasan dapat ditunjukkan pada tiap siklusnya semakin naik, yaitu siklus 1 sebesar 55%, siklus 2 sebesar 70%, dan siklus 3 sebesar 95%. Untuk nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus 1 mencapai 52%, siklus 2 mencapai 74%, dan siklus 3 mencapai 93%. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tersebut berhasil dan tidak diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

PENUTUP

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Bendoerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar ini, dapat dikatakan sudah mencapai keberhasilan. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah Take and Give, dimana pembelajaran ini difokuskan pada kegiatan memberi dan menerima berupa latihan-latihan soal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran ini, membuat pembelajaran Matematika yang semula menjadi momok tersulit menjadi suatu yang sangat menyenangkan bahkan siswa menginginkan untuk di ulangi lagi. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Take and Give dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peningkatan persentase ketuntasan pada kegiatan simulasi sebagai berikut: siklus 1 dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan siklus 1 sebesar 55%, siklus 2 sebesar 70%, dan siklus 3 sebesar 95%. Untuk nilai rata-rata klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus 1 mencapai 52%, siklus 2 mencapai 74%, dan siklus 3 mencapai 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. *Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Matematika. Logaritma*, Vol. II, No.01. 2014
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Fatimah. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Penerbit DAR Mizan. Bandung. 2009
- Indien. *Model Pembelajaran Take and Give*. <http://modelpembelajaran-take-and-give.html>. Diakses, 10 Februari 2013
- Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2014
- Nurhayani. *Metode Role Playing*. <http://nurhay13.blogspot.com/2011/11/metode-role-playing.html>. Diakses 3 Februari 2015

Peningkatan Pemahaman Konsep Akar dan Perpangkatan dengan Model Pembelajaran Take and Give di Kelas V SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

Offirston, Topic. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri. Berbantuan Software Cinderella*. 2014.

Sudarsono, Fx. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI. 2001

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka. 2009

Van Riel, C. & Fombrun, C. J. *Essentials of corporate communication: Implementing practices for effective reputation management*. London: Routledge. 2007

Widodo, Rahmad. *Karakteristik Model Pembelajaran Take and Give*. Tersedia pada <http://wyw1d.wordpress.com/2009/1/14/model-pembelajaran-take-and-give/>. Diakses tanggal 14 januari 2013

Yuanita, Eva. *Model Pembelajaran Take and Give*. Tersedia pada <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-take-andgive/>. Diakses tanggal 14 Januari 2012